



**SIKAP DAN PERILAKU PEDULI MAHASISWA FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

SUYATMAN

NIM 3301412136

Pendidikan Kewarganegaraan



**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

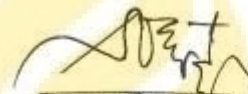
Tanggal : 01 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

Dosen Pembimbing II



Drs. Sunarto, S.H., M.Si
NIP. 196306121986011002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua Jurusan PKn



Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Agustus 2016

Penguji I

Prof. DR. Suyahmo, M.Si
NIP. 195503281983031003

Penguji II

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

Penguji III

Drs. Sunarto, S.H., M.Si
NIP. 196306121984011002

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Suni Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2016



Saryatman

Saryatman
NIM. 3301412136

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sesungguhnya ilmu itu didapat melalui belajar, dan kesabaran itu diperoleh melalui latihan (Al- Hadist).
- Apa yang kita lakukan, itulah yang kita dapatkan (William Graham Summer).
- Bahagia itu sederhana, bukan tentang seberapa besar keberhasilan kita meraih cita, namun bagaimana kita bersyukur atas segala prosesnya.

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan semua rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepada Ayahanda tercinta Kusmedi, Ibunda Turwati tercinta, dan kakak Asringah tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dan semangat.
3. Muhammad Lutfil hakim, Ahmad Arif Rohman, Wulan Septi Liana terima kasih atas dukungan semangat, kebersamaan, dan bantuan dalam menyusun skripsi.
4. Teman-teman PPKn angkatan 2012, yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu.
5. Rekan-rekan PPL 2015 SMPN 1 Magelang dan KKN 2015 Desa Gemuh, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang.
6. Almamater tercinta Unnes.

SARI

Suyatman. 2016. *Sikap dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. Pembimbing II Drs. Sunarto, S.H., M.Si.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Peduli, Mahasiswa, Penanaman

Penanaman karakter merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. UNNES merupakan kampus konservasi dan FIS UNNES juga sudah menerapkan FIS Peduli, tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai konservasi. Salah satunya adalah masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan kampus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penanaman karakter peduli di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (2) bagaimana sikap peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (3) bagaimana perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penanaman karakter peduli di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (2) sikap peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (3) perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Informan sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Wakil Dekan III FIS UNNES bidang Kemahasiswaan, beberapa dosen dari semua jurusan di FIS UNNES, dan Mahasiswa FIS UNNES. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penanaman karakter peduli yang dilaksanakan oleh FIS UNNES masih dalam tahap himbuan, yaitu pimpinan fakultas mengajak kepada dosen untuk menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa, fakultas juga memberikan program kerja kepada semua Lembaga Kemahasiswaan yang ada di fakultas dimana program kerja tersebut merupakan program kerja yang berbentuk kepedulian, selanjutnya hanya sebagian kecil dosen di FIS UNNES yang menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa mulai dari peduli diri, peduli sesama, peduli institusi, dan peduli sosial, (2) sikap peduli mahasiswa FIS UNNES sebagian besar sudah tinggi, hal tersebut dapat diketahui melalui angket yang disebar secara acak dan tertutup kepada mahasiswa dimana angket tersebut berisi beberapa pernyataan-pernyataan tentang kepedulian, (3) perilaku peduli mahasiswa FIS UNNES sebagian besar kurang peduli hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan kampus, banyak mahasiswa yang merokok di kampus, serta masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan penanaman pohon yang diwajibkan oleh fakultas.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi Fakultas, penanaman karakter peduli ini agar tidak hanya menjadi slogan saja, tetapi juga

bisa tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan dan harapan dari diterapkannya FIS Peduli. Kemudian fakultas juga menggunakan cara-cara yang jelas dalam menanamkan karakter peduli pada mahasiswa, (2) bagi dosen, diharapkan semua dosen di semua jurusan di FIS UNNES untuk ikut serta dalam menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa, (3) bagi mahasiswa, untuk semua mahasiswa FIS UNNES pada khususnya dan mahasiswa UNNES pada umumnya diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku peduli yang tinggi setelah ditanamkannya karakter peduli yang dilakukan oleh FIS UNNES.



ABSTRACT

Suyatman. 2016. *The attitude and behavior of Care of Social Sciences Faculty students of Semarang State University.* Undergraduate Thesis. Politics and Civics Department. Social Sciences Faculty. Semarang State University. Supervisor I Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. Supervisor II Drs. Sunarto S.H., M.Si.

Keywords: attitude, behavior, care, student, cultivation.

The cultivation of character is an attempt to form a human with good manner and capable of placing himself in any situation. Unnes is a conservation university and FIS Unnes has also implemented FIS Care, but there are still many students who do not have the attitude and behavior in accordance with the values of conservation. One of the problems is still much garbage that littered in the campus environment. The problems of this study are (1) how the cultivation of character concerned at the Social Sciences Faculty of Semarang State University, (2) how the care attitude of the Social Sciences Faculty students of Semarang State University, (3) how the care behavior of the Social Sciences Faculty students of Semarang State University. The purpose of this study is to determine (1) cultivation of character concerned at the Social Sciences Faculty of Semarang State University, (2) the care attitude of the Social Sciences Faculty students of Semarang State University, (3) the care behavior of the Social Sciences Faculty students of Semarang State University.

This study uses qualitative research approach. The informant sources of primary data in this study include: the Vice Dean III for Student Affairs of Social Sciences Faculty of Semarang State University, several lecturers from all disciplines in Social Sciences Faculty of Semarang State University, and students of Social Sciences Faculty of Semarang State University. Data collection are interviews, questionnaire, observation, and documentation. Data validity using a triangulation method. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

These results indicate that (1) the cultivation of care character implemented by FIS Unnes still under appeal, namely faculty leaders invited to the faculty to instill character matter to students, faculty also provides a work program to all Student Organizations in the faculty in which the work program is a program of work in the form of concern, then mostly lecturers of all departments at FIS Unnes also instill character matter to students ranging from the care themselves, care about others, care institutions and social care, (2) the care attitude of students of FIS Unnes mostly already high, it can be known through a questionnaire that was distributed randomly and closed to students where the questionnaire contains some statements concerned the care, (3) the care behavior of students of FIS Unnes mostly less, it can be seen is the amount of garbage that littered the campus environment, many students who smoke on campus, and many students who do not follow the tree cultivation activity required by the faculty.

Suggestions put forward in this study as follows: (1) for the Faculty, cultivation of care character not just be a slogan, but also can be targeted and consistent with the objectives and expectations of implementing FIS Care. Then

the faculty also used in ways that clearly in instilling care character about the students, (2) for lecturers, expected all lecturers in all disciplines in FIS Unnes to participate in instilling care character to students, (3) for students, for all students of FIS Unnes in particular and students Unnes generally expected to have a high attitude and behavior of care after impementation of care character conducted by FIS Unnes.



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Sikap dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. S. Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas pemberian izin penelitian.
3. Drs. Tijan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah sangat membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Drs. Sunarto, S.H., M.Si., selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu tak ternilai harganya selama di bangku perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sikap	10
B. Perilaku	17
C. Karakter Peduli	26
D. FIS Peduli	31
E. Penanaman Nilai	35
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	37
G. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Uji Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Prosedur Penelitian	50
H. Sistematika Penulisan Skripsi	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------------	----

LAMPIRAN	90
----------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Gedung Fakultas Ilmu Sosial Unnes	57
Gambar 2 Mahasiswa yang Acuh pada Lingkungan Sekitar	72
Gambar 3 Mahasiswa yang Membuang Sampah Sembarangan	72



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	40
Bagan 2 Model Interaktif Analisis Data	49



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	28
Tabel 2 Penelitian yang Relevan	38
Tabel 3 Persentase Sikap Peduli Mahasiswa FIS UNNES	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	92
Lampiran 3 Daftar Narasumber	93
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wakil Dekan III FIS UNNES Bidang Kemahasiswaan	94
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dosen	95
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Mahasiswa	96
Lampiran 7 Hasil Wawancara Wakil Dekan III FIS UNNES.....	97
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dosen.....	101
Lampiran 9 Hasil Wawancara Mahasiswa	104
Lampiran 10 Reduksi Data.....	108
Lampiran 11 Hasil Angket	112
Lampiran 12 Tata Tertib Mahasiswa	115
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki manusia, akan tetapi kecakapan berpikir dan perilaku manusia dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian manusia di era sekarang terhadap hal yang ada disekitarnya dinilai sangat kurang serta sikap disiplin manusia dalam bertindak belum maksimal.

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan akhlak mulia dapat melalui jalur pendidikan formal non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pembentukan akhlak mulia identik dengan pembentukan watak atau karakter seseorang.

Dalam proses pembelajaran mengandung aktivitas yang kompleks, sehingga bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik ke peserta didik secara tekstual. Pada setiap proses pembelajaran, hendaknya diupayakan agar dapat mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang telah dicanangkan, termasuk di dalamnya terdapat nilai-nilai dan sikap yang melandasinya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas. Melalui pemberian pengalaman langsung akan menjadikan peserta didik menjadi individu yang matang dalam menghadapi situasi nyata di lingkungannya. Sebagaimana keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan otak saja, melainkan juga memiliki kecerdasan moral. Kecerdasan moral yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Hal ini dikarenakan apa yang dilakukan oleh peserta didik belum tentu baik meskipun itu benar. Terkadang peserta didik merasa sudah benar dengan apa yang telah dilakukannya, padahal yang dilakukannya itu bertentangan dengan moral yang

berlaku di lingkungannya. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan contoh teladan yang benar dan baik, agar mereka memperoleh gambaran tentang bagaimana yang dimaksud dengan baik dan buruk.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah mendeklarasikan diri sebagai Universitas Konservasi sejak tanggal 10 Maret 2010. Universitas Konservasi adalah universitas yang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, dan seni budaya. Secara formal, saat ini telah ada Peraturan Rektor Nomor 22 tahun 2009 tentang Universitas Konservasi dan Peraturan Rektor Nomor 27 tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi.

Terdapat empat aspek yang ditunjukkan oleh program FIS Peduli, yaitu peduli diri, peduli sesama, peduli institusi, dan peduli lingkungan. Cara-cara FIS Peduli dalam menanamkan aspek peduli diri antara lain: kepedulian tindakan, menjaga kesehatan diri, menjaga kerapian diri, serta menjaga kebersihan diri. Sementara dalam menanamkan aspek peduli sesama antara lain adalah semua warga FIS UNNES diharapkan tergerak hatinya serta bergerak untuk melakukan sesuatu terhadap sesama untuk menolong kesulitan orang lain. Peduli institusi: FIS UNNES menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dari lingkup internal sampai eksternal. Sedangkan dalam menanamkan aspek peduli lingkungan anatra lain adalah semua warga FIS UNNES

diharapkan menjaga kebersihan, keamanan, dan mengkonservasikan lingkungan, saling menghormati dan menghargai orang lain.

Walaupun UNNES merupakan kampus konservasi dan FIS UNNES sudah menerapkan FIS Peduli tetapi masih banyak mahasiswa UNNES terutama mahasiswa FIS UNNES yang bersikap belum sesuai dengan nilai-nilai konservasi. Masih banyak mahasiswa yang kurang peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar serta sedikitnya mahasiswa yang masih melestarikan budaya Indonesia. Seperti masih membuang sampah sembarang, masih merokok di lingkungan kampus, serta cara berpakaian mahasiswa yang kurang sopan, tidak bisa membedakan antara lingkungan kampus dengan lingkungan pergaulan. Akibat pengaruh Globalisasi mahasiswa sekarang lebih suka budaya dari barat. Selain itu, kesadaran mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan masih kurang. Mereka beranggapan bahwa disaat mereka membuang sampah sembarangan tidak akan ada yang melihatnya sehingga mereka tidak merasa bersalah. Sampah yang berserakan di sekitar lingkungan kampus juga dibiarkan, seakan-akan sudah ada petugas kebersihan yang bertugas membersihkan sampah tersebut.

Tugas utama mahasiswa adalah kuliah dan belajar, akan tetapi ketika melihat sampah yang berserakan dan kerusakan lingkungan yang ada sebaiknya mahasiswa peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain kurang pedulinya mahasiswa terhadap lingkungan di sekitarnya, mahasiswa sekarang juga kurang peka dan peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Seperti tidak ada rasa menghormati kepada mahasiswa yang lebih tua

kemudian tidak perhatian dan empati kepada teman yang ada di sekitar. Seolah-olah mahasiswa sekarang itu hanya peduli terhadap dirinya sendiri dan acuh kepada orang lain.

Melihat permasalahan tersebut UNNES berusaha menerapkan penanaman sikap kepada para mahasiswa mengenai masalah lingkungan hidup dan perilaku yang sesuai dengan pendidikan konservasi. Salah satu cara yang dilakukan yaitu UNNES telah menerapkan 8 nilai karakter konservasi terhadap masing-masing fakultas (FIP: Inspiratif, FBS: Humanis, FIS: Peduli, FMIPA: Inovatif, FT: Kreatif, FIK: Sportif, FE: Jujur, dan FH: Adil). Dengan demikian diharapkan mahasiswa bisa menerapkan 8 nilai karakter konservasi pada diri mereka masing-masing. Penanaman sikap sesuai dengan nilai konservasi tidak hanya dilakukan di kampus saja akan tetapi diharapkan bisa dilakukan di lingkungan masyarakat juga.

Sudah seharusnya mahasiswa FIS UNNES mulai sadar dan peduli dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, serta bisa mewujudkan kampus UNNES menjadi kampus konservasi yang tidak hanya namanya saja yang konservasi tetapi sikap dan perilaku yang dilakukan bisa sesuai dengan nilai konservasi. Untuk mewujudkan hal tersebut yang pertama bisa dimulai dari diri sendiri, serta bisa memberikan pemahaman mengenai konservasi terhadap teman-teman khususnya mereka yang belum sadar dan kurang peduli dengan lingkungan baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dari uraian di atas, mengenai karakter peduli yang dilaksanakan FIS UNNES menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih

mendalam, yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Sikap dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter peduli di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang?
2. Bagaimana sikap peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang?
3. Bagaimana perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penanaman karakter peduli pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Mengetahui sikap peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Mengetahui perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan memberikan pengetahuan secara mendalam tentang sikap dan perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Serta dapat menjadi salah satu referensi dan pertimbangan untuk penelitian pada tema yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi dosen

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dosen sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pentingnya menanamkan sikap dan perilaku peduli di lingkungan sosial sekitar.

b. Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam menanamkan program FIS Peduli.

E. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan konsep atau memberikan batasan operasional atas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Adapun istilah yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik tindakan yang bersifat positif maupun tindakan yang bersifat negatif.

2. Perilaku

Perilaku adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dorongan yang diterima oleh manusia itu, baik dorongan dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar.

3. Karakter

Karakter (watak) adalah nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia yang terpatri melalui pendidikan, pengalaman, pola asuh, dan pengaruh lingkungan yang menjadi nilai intrinstik yang melandasi sikap dan perilaku manusia.

4. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Lebih luasnya peduli merupakan sikap keberpihakan diri seseorang terhadap persoalan atau masalah yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya seorang mahasiswa membuang sampah sembarang, kemudian ada mahasiswa lain yang mengingatkan mahasiswa tersebut. Itu merupakan bentuk kepedulian mahasiswa terhadap mahasiswa lain yang belum peduli dengan lingkungan sekitar.

5. Penanaman nilai

Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan suatu kepercayaan atau menanamkan nilai-nilai kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut bisa menjadi baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Attitude (sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif. *Affective component* (komponen afektif) terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus, khususnya evaluasi positif atau negatif. *Behavioral component* (komponen behavioral) adalah cara orang bertindak dalam merespon stimulus. *Cognitive component* (komponen kognitif) terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu seperti, fakta, pengetahuan, dan keyakinan (Crites dkk, 2007: 21).

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu (Robbins dan Timothy, 2008:92).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak

menyenangkan yang kemudian mengkrystal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2011:4-5).

Sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi atau objek (Notoadmodjo, 2003:79).

Paul Massen, dkk., dan David Krech (dalam Yusuf, 2006:78) berpendapat bahwa sikap itu merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu kognisi (pengenalan), *feeling* (perasaan), dan *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak).

Menurut Thomas dan Znaniecki (dalam Wawan dan Dewi, 2010:27) sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi, dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Sikap individu ini dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi, dan proses

kognitif yang terjadi pada dalam diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan obyek sikap (Krech dan Crutchfiel, 2010:29).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kondisi mental relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif, mengangkat aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak.

2. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2011:24), sikap memiliki tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berikut dijelaskan ketiga komponen tersebut:

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang terhadap objek sikap. Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek

sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen afeksi disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berisi tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Azwar, 2011:24).

3. Ciri-Ciri Sikap

Ada beberapa ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (dalam Notoadmodjo, 2003:34), ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto adalah sikap bukan dibawa sejak lahir, sikap dapat berubah-ubah, sikap tidak berdiri

sendiri, sikap merupakan suatu hal, dan sikap memiliki segi motivasi dan segi perasaan.

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya. Kemudian sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Kimball Young (dalam Wawan dan Dewi, 2010:35) menyatakan bahwa ciri-ciri sikap adalah *An attitude a form of anticipatory response, a beginning of action which is nor necessary completed. This readines to react moreover, implies some kind of stimulating situation, either specific or general. Also, attitude tend to have stability and persistence.* Sikap memiliki kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan. Sikap itu dibentuk ataupun dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu. Berhubungan dengan hal-hal tersebut, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.

Sikap juga bisa bersifat positif dan negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010:34).

4. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010:33), menyebutkan sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Menerima (*receiving*) dapat diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Merespon (*responding*), jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu. Menghargai (*valuing*), orang lain mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

5. Fungsi Sikap

Menurut Katz (dalam Wawan dan Dewi, 2010:23) sikap mempunyai beberapa fungsi seperti fungsi instrumental, fungsi pertahanan ego, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan.

Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat. Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap obyek tersebut. Demikian sebaliknya bila obyek sikap menghambat pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Fungsi pertahanan ego, fungsi ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

Fungsi ekspresi nilai, sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

Fungsi pengetahuan, individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Mayers (2012:171) mengemukakan bahwa perilaku merupakan unsur terpenting dari kehidupan manusia, dimana perilaku dapat berubah sewaktu-waktu baik secara paksaan maupun secara alamiah.

Pada kehidupan sehari-hari tidak dipungkiri bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku sendiri sering disebut sebagai aktivitas yang dalam arti luas dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku tidak nampak (*konvert behavioral*). Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya namun merupakan akibat dari stimulus yang diterima dari organisme yang bersangkutan baik stimulus internal dan stimulus eksternal. Perilaku seseorang akan menentukan kualitas dari orang tersebut, sehingga ikut menentukan apakah orang tersebut disegani atau tidak dalam pergaulan masyarakat. Orang itu biasanya di masyarakat menjadi panutan dari warga sekitarnya (Munawaroh dkk, 2013: 122).

Menurut Wawan dan Dewi (2010:48) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sedangkan menurut Skinner (dalam Wawan dan Dewi, 2010:50), menyebutkan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon).

Menurut Thoha (2011: 33), perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungan menentukan perilaku seseorang secara langsung. Usaha mengembangkan pemahaman mengenai perilaku manusia pada umumnya dilakukan dengan menganalisis kembali dasar mengenai sifat manusia.

Seorang ahli psikologi Skinner (dalam Notoadmodjo, 2003:114) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sedangkan menurut Blum (dalam Notoadmodjo, 2003:12), perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat.

2. Bentuk Perilaku

Notoadmodjo (2010:21) menjelaskan bahwa ditinjau dari bentuk respons dari stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua, perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku tertutup terjadi bila respons terdapat stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *unobservable behavior* atau *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

Sedangkan perilaku terbuka (*overt behavior*), perilaku terbuka ini terjadi bila respons tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau *observable behavior*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010:12) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan karena kedua faktor tersebut merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu.

Faktor internal meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Pertama sikap, sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan syaraf (*neural setting*) sebelum memberikan respon kongkret. Kemudian yang kedua emosi, adalah keadaan atau peristiwa kejiwaan yang dirasakan dan dapat dinilai dengan perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, baik atau tidak baik, dan sebagainya. Akan tetapi emosi di sini berbeda dengan pengertian emosi di atas, aspek emosional dalam komponen afektif menunjukkan keguncangan organisme yang disertai oleh gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis yang lain. Emosi yang kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat juga seperti, detak jantung meningkat,

tekanan darah pernafasan cepat, produksi adrenalin meningkat dan sebaliknya (Notoatmodjo, 2010:12-14).

Selanjutnya yang ketiga kepercayaan, kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan di sini tidak ada sangkut pautnya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Hal ini dimaksudkan bahwa orang percaya kepada sesuatu dapat disebabkan karena orang tersebut mempunyai pengetahuan tentang itu. Yang keempat kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali, karena kebiasaan sudah melekat pada diri manusia. Dan yang terakhir kemauan, kemauan adalah dorongan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan. Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain. Kemauan dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Faktor eksternal meliputi faktor ekologis, faktor desain, faktor temporer, faktor perilaku, faktor teknologi, dan faktor sosial. Faktor ekologis adalah faktor yang mempengaruhi perilaku yang timbul dari luar, seperti keadaan alam, geografis, keadaan iklim, keadaan cuaca, dan sebagainya. Faktor desain dan arsitektur, struktur dan bentuk bangunan, pola

pemukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya. Faktor temporal adalah pengaruh waktu, telah terbukti adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia, yang akhirnya mempengaruhi perilaku manusia. Waktu pagi, siang, sore, dan malam hari mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Suasana perilaku (*behavior setting*), Suasana perilaku adalah tempat keramaian, pasar, *mall*, tempat ibadah, sekolah akan membawa pola perilaku manusia. Di tempat tersebut perilaku manusia diwarnai oleh suasana atau lingkungan tersebut. Faktor teknologi perkembangan teknologi terutama teknologi informasi akan berpengaruh pada pola perilaku manusia. Faktor sosial ini juga mencakup lingkungan sosial atau yang disebut iklim sosial. Yang dimaksud dengan iklim sosial adalah keadaan suasana kebatinan sosial seperti keadaan masyarakat (Notoatmodjo, 2010:15-19).

4. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

Menurut WHO (dalam Notoadmodjo, 2010:88), perubahan perilaku dikelompokkan menjadi tiga. Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Perubahan perilaku tersebut seperti perubahan alamiah (*natural change*), sebagian perubahan perilaku disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi karena suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota- anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan. Kemudian Perubahan Terencana (*Planned Change*), Perubahan perilaku ini terjadi

karena memang direncanakan sendiri oleh subyek. Selanjutnya Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*), apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya) dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda-beda.

5. Strategi Perubahan Perilaku

Menurut WHO (dalam Notoadmodjo, 2010:89) bahwa perubahan-perubahan perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu menggunakan kekuatan, menggunakan peraturan, dan menggunakan pendidikan. Menggunakan Kekuatan/Kekuasaan atau Dorongan, dalam hal ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh menggunakan cara kekuatan baik fisik maupun psikis dengan cara memberikan intimidasi atau ancaman-ancaman kepada orang lain.

Pemberian peraturan, perubahan perilaku masyarakat melalui peraturan, perundangan, atau peraturan-peraturan tertulis, artinya masyarakat diharapkan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang tertulis. Yang terakhir Pendidikan, perubahan perilaku dengan pendidikan akan menghasilkan perubahan yang efektif bila dilakukan dengan metode diskusi partisipasi. Cara ini adalah cara untuk memberikan informasi. Artinya

masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya.

6. Pengukuran Perilaku

Menurut Notoadmodjo (2003:131) cara mengukur indikator perilaku atau praktik yang paling akurat adalah melalui pengamatan atau observasi. Namun juga dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan recall atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu.

Menurut Thoha (2011:36) ada enam prinsip-prinsip dasar sifat-sifat manusia yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi.

- a. Manusia berbeda perilakunya, karena kemampuannya tidak sama. Prinsip dasar kemampuan ini sangat penting diketahui karena memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda dengan yang lain. Perbedaan kemampuan ini ada yang beranggapan disebabkan sejak lahir manusia ditakdirkan berbeda kemampuannya. Ada pula yang beranggapan bukan karena disebabkan faktor kelahiran akan tetapi disebabkan oleh faktor penyerapan informasi. Ada pula yang beranggapan karena kombinasi keduanya. Jadi kecerdasan merupakan salah satu perwujudan dari kemampuan seseorang.
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda. Manusia berperilaku karena didorong serangkaian kebutuhan. Seseorang yang sudah berhasil memenuhi kebutuhan yang satu, ingin mencapai dan berganti dengan kebutuhan yang lain. Sebab kebutuhan selalu berlanjut, berubah, dan berkembang. Kebutuhan sekarang menentukan perilakunya di kemudian hari.
- c. Orang berpikir tentang masa depan, dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak. Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dipenuhi lewat perilakunya masing-masing. Di dalam banyak hal, seseorang dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan yang dipilihnya. Cara untuk menjelaskan bagaimana seseorang membuat pilihan diantara sejumlah besar rangkaian pilihan perilaku yang terbuka baginya yaitu dengan menggunakan penjelasan teori *expentancy*. Teori ini berdasarkan atas proposisi yang sederhana yakni bahwa seseorang dapat mengarahkan untuk mendapatkan suatu hasil tertentu. Teori *expentancy* ini berdasarkan suatu anggapan yang menunjukkan bagaimana menganalisa dan meramalkan rangkaian tindakan apakah yang diakui oleh seorang

manakala ia mempunyai kesempatan untuk membuat pilihan mengenai perilakunya.

- d. Seseorang memahami perilakunya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya. Memahami lingkungan adalah suatu proses yang aktif, dimana seseorang mencoba membuat lingkungannya itu mempunyai arti baginya. Proses yang aktif ini melibatkan seseorang individu mengakui secara selektif aspek-aspek yang berada dari lingkungannya, menilai apa yang dilihatnya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu, dan mengevaluasi apa yang dialami itu dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilainya.
- e. Seseorang itu mempunyai reaksi-reaksi senang atau tidak senang (*affective*). Orang jarang bertindak netral mengenai suatu hal yang mereka ketahui dan alami. Serta mereka cenderung untuk mengevaluasi sesuatu yang mereka alami dengan cara senang atau tidak senang. Selanjutnya evaluasi itu merupakan salah satu faktor yang teramat sulit di dalam mempengaruhi perilakunya di masa yang akan datang.

Prinsip-prinsip dasar sifat manusia merupakan salah satu hal yang menentukan sikap dan perilaku manusia. Perilaku seseorang itu ditentukan oleh banyak faktor. Adakalanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuannya ada pula karena kebutuhan dan ada pula yang dipengaruhi oleh pengharapan dari lingkungannya.

7. Dasar Berubahnya Perilaku

Perilaku manusia dapat berubah dengan berbagai faktor yang ada, namun faktor tersebut kembali pada seseorang secara pribadi bisa berubah dengan keadaan yang bagaimana, bahwasanya pendekatan untuk memahami perilaku manusia ada tiga hampiran yaitu hampiran kognitif, hampiran penguatan (*reinforcement*), dan hampiran *psikoanalitis* sebagai berikut.

- a. Hampiran kognitif yaitu hampiran yang menekankan pada peranan individu atau *person* yang meliputi kegiatan-kegiatan mental seperti

berpikir, mengetahui, memahami, dan pengharapan yang kesemuanya itu merupakan faktor yang menentukan dalam perilaku.

- b. Hampiran penguatan (*reinforcement*), menekankan pada peranan lingkungan dalam perilaku manusia, di mana perilaku ditentukan oleh stimulus lingkungan baik sebelum terjadinya perilaku maupun sebagai hasil dari perilaku.
- c. Hampiran *psikoanalitis*. Hampiran ini menunjukkan bahwa perilaku manusia ini dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya. Berkaitan dengan perilaku, maka dasar berubahnya perilaku manusia adalah karena beberapa faktor hubungan individu dengan lingkungannya, tetapi tidak dikemukakan dalam teori konvergensi bahwa lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu, dan teori ini pada umumnya menunjukkan kebenarannya (Thoha, 2011:47).

Lingkungan secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula kepada individu. Misalnya: daerah pegunungan memberikan pengaruh yang lain apabila dibandingkan dengan daerah pantai. Daerah yang mempunyai musim dingin akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan daerah yang penuh dengan musim panas.

Sedangkan lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat, dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu

satu dengan individu yang lain. keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan menjadi dua jenis. Pertama lingkungan sosial primer, meliputi lingkungan sosial dengan adanya hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota yang lain, oleh karena di antara anggota telah ada hubungan yang erat, maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.

Selanjutnya lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan antara anggota satu dengan anggota lain kurang atau tidak saling kenal mengenal. Karena itu pengaruh lingkungan sosial sekunder akan kurang mendalam apabila dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sosial primer (Thoha, 2011:48).

Pengaruh lingkungan sosial, baik primer maupun sekunder sangat kompleks dalam perkembangan individu, hal ini secara mendalam dibicarakan tersendiri dalam psikologi sosial. Hubungan antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi individu, tetapi juga sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungannya.

C. Karakter Peduli

1. Pengertian Karakter

Menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada

bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Menurut Ryan dan Hobin (dalam Majid & Andayani, 2013:11) karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowling the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Zubaedi, 2011:8) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Selanjutnya, Griek (dalam Zubaedi, 2011:9) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.

Menurut Hornby & Parnwell (dalam, Majid & Andayani, 2013:11) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Robert Marien (dalam Samani & Hariyanto, 2013:42) mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.

Samani dan Hariyanto (2013:43) menyebutkan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan

dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam karakter

Menurut Zubaedi (2011:73) Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional (Samani dan Hariyanto, 2012:52). Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 1.

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas

		dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(sumber: Zubaedi, 2011:74-76).

Menurut Notonagoro dalam Suyahmo (2010:62-63) menyebutkan ada empat tabiat yang dijadikan sebagai dasar ajaran moral pancasila. Manusia dalam melakukan perbuatan baik lahir maupun batin, harus sesuai dengan kesatuan monodualis susunan kodrat jiwa dan raga, kesatuan monodualis sifat kodrat manusia individu dan makhluk sosial, serta

kesatuan monodualis kedudukan kodrat manusia pribadi mandiri sebagai makhluk Tuhan. Yang semuanya itu dalam keseimbangan-keserasian kesatuan monopluralis yang harmonis dan dinamis. Berikut adalah empat tabiat saleh menurut Notonagoro adalah:

- 1) Tabiat saleh kebijaksanaan. Selalu melakukan perbuatan-perbuatan atas dorongan kehendak yang baik, didasarkan putusan akal untuk mencapai kebenaran, selaras dengan rasa kemanusiaan yang tertuju pada keindahan kejiwaan.
- 2) Tabiat saleh kesederhanaan. Dalam melakukan perbuatan, manusia selalu membatasi diri jangan sampai tindakan manusia dalam hidup bersama itu berlebihan melampaui batas kebahagiaan atau kenikmatan.
- 3) Tabiat saleh keteguhan. Dalam melakukan perbuatan, manusia selalu teguh, tabah, tahan menderita, dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dalam hal ini, manusia selalu berpikir jernih tanpa penuh emosional.
- 4) Tabiat saleh keadilan. Dalam melakukan perbuatan, manusia selalu memberikan dan melakukan sebagai rasa wajib kepada diri sendiri, sesama manusia dalam hidup bersama, kepada alam sekitarnya, maupun kepada Tuhan, segala sesuatu yang telah menjadi haknya.

D. FIS Peduli

1. Pengertian Peduli

Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Hariyanto, 2011:51).

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita. Lebih jauh peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita (Subagyo, dkk, 2015:8).

2. Nilai-Nilai FIS Peduli

FIS Peduli yang diteguhkan oleh FIS-UNNES merupakan kepedulian yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi pada sebuah sistem. FIS Peduli sebagai gerakan untuk menguatkan konservasi sosial yang muncul lebih awal tidak hanya melahirkan kegiatan yang berifat ritualistik. Narasi lokal tersebut membentuk ruang-ruang yang mengajak manusia untuk terus bereflektif akan dirinya (Subagyo, dkk. 2015:5).

Aktivitas reflektif yang dilakukan oleh diri akan melahirkan moralitas yang menjunjung kebudayaan yang menjadi karakter pemilik kebudayaan. Dengan kata lain, mengaktualisasikan budaya peduli dari dalam sampai

melahirkan aktifitas dengan *sense of art, humanity, and the truth* akan menjadi budaya peduli pola bagi tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk memahami apa yang dinarasikan oleh FIS Peduli, maka berikut merupakan klasifikasi peduli yang dimaksud oleh FIS-UNNES (Subagyo dkk, 2015:6) yaitu:

1. Peduli Diri

Peduli terhadap diri dalam FIS Peduli mencakup kepedulian dalam dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Aspek fisik mencakup kepedulian bisa meliputi tindakan berupa kesehatan diri, kerapian diri, kebersihan diri, menjaga asupan makan. Sedangkan aspek non fisik meliputi perhatian dan menjaga emosi dan mental diri sendiri untuk menjalis keharmonisan dan keselarasan diri.

2. Peduli Sesama

Bentuk kepedulian terhadap sesama yang diharapkan oleh FIS bukan hanya bentuk peduli dalam hati, tetapi praktik dari sikap peduli yang dimiliki manusia, yaitu tergerak hatinya serta bergerak untuk melakukan sesuatu terhadap sesama untuk menolong kesulitan yang dilihatnya pada diri orang lain.

3. Peduli Institusi

Kepedulian terhadap institusi dalam FIS Peduli di lembaga perguruan tinggi tercermin dalam tugas yang disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Aktualisasi ketiga dharma tersebut dimulai dari lingkup yang

kecil di lingkungan internal sampai pada lingkungan eksternal yang lebih luas pada masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan implementasi nilai peduli yang terwujud dalam aktivitas untuk mengindahkan lingkungan berdasarkan pada keprihatinan dan perhatian terhadap isu, masalah fisik, dan sosial. Lingkungan fisik mencakup aktualisasi FIS Peduli pada lingkungan dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengkonservasi lingkungan, mengelola sampah organik dan anorganik. Sedangkan lingkungan sosial, peduli pada lingkungan sosial dapat dilakukan dengan saling berbagi dengan sesama dengan tepat, perhatian terhadap orang yang disekitar, saling menghargai, dan menghormati orang lain (Subagyo dkk, 2015:7).

FIS Peduli yang dikembangkan dalam rangka menguatkan konservasi sosial adalah sebuah produk dari lembaga pendidikan tinggi yang bersumber dari kultur kepribadian bangsa.

3. Tujuan Penyusunan Panduan FIS Peduli

Tujuan penyusunan FIS Peduli UNNES adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arah bagi setiap warga FIS-UNNES dalam memahami konsep FIS Peduli.
- b. Memberikan petunjuk praktis bagi setiap warga FIS-UNNES dalam menginternalisasikan nilai-nilai FIS Peduli untuk menguatkan konservasi sosial.

- c. Memberikan petunjuk praktis bagi setiap warga FIS-UNNES dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli untuk menguatkan konservasi sosial.
- d. Memberikan petunjuk praktis bagi setiap warga FIS-UNNES dalam mewujudkan kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan nilai-nilai karakter FIS Peduli.
- e. Memberikan petunjuk praktis bagi setiap warga FIS-UNNES dalam mewujudkan kampus menara air bagi masyarakat (Subagyo dkk, 2015:5).

4. Implementasi Nilai Kepedulian di Lingkungan FIS oleh Mahasiswa

Implementasi nilai kepedulian yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan FIS tercermin dalam kegiatan sebagai berikut.

- a. Kegiatan perkuliahan
 - 1) Menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya.
 - 2) Tidak membuang sampah di sembarang tempat.
 - 3) Tidak merokok sembarang tempat.
 - 4) Menghidupkan dan mematikan LCD, lampu, kipas angin, dan AC.
 - 5) Aktif membaca sebagai referensi secara mandiri.
 - 6) Mahasiswa mengingatkan dosen untuk memulai kuliah (pergantian dosen) atau pergantian akademik lainnya.
 - 7) Senantiasa mengikuti perkuliahan secara tertib.
 - 8) Berpartisipasi aktif dalam perkuliahan di kelas maupun dalam mengerjakan tugas.
 - 9) Mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu sesuai dengan arahan dosen.
 - 10) Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.
 - 11) Malaporkan segala bentuk kecurangan teman kepada dosen/pihak yang terkait.
- b. Kegiatan ilmiah mahasiswa
 - 1) Senantiasa *up date* dengan mengikuti seminar, lokakarya, dan simposium.
 - 2) Senantiasa mempelajari materi dan metodologi baru yang bermanfaat bagi pengembangan ilmunya.
 - 3) Memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan komunitas/masyarakat lewat pengabdian dan kegiatan ilmiah.

4) Mengikuti berbagai kegiatan akademis dan non akademis yang bersifat kompetitif.

c. Pergaulan dengan sesama mahasiswa

- 1) Bertutur kata dengan baik kepada semua pihak.
- 2) Tidak menyakiti hati orang lain/pihak lain.
- 3) Senantiasa menjaga perasaan pihak lain.
- 4) Saling menghormati dan menghargai pendapat orang/pihak lain.
- 5) Menghormati dan menghargai keberhasilan yang dicapai oleh orang/pihak lain.
- 6) Mengembangkan sikap empati dan simpati kepada orang/pihak lain.
- 7) Memberikan apresiasi atas keberhasilan orang/pihak lain (Subagyo dkk, 2015:14-15).

E. Penanaman Nilai

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga komponen emosional kepribadian manusia adalah nilai dan kebajikan. Nilai kebajikan ini menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat.

Sastraprteja (dalam Elmubarok, 2009:12), memberi definisi bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Sedangkan Mardimadja (dalam Elmubarok, 2009:12), mendefinisikan bahwa pendidikan nilai adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

Mulyana (dalam Elmubarok, 2009:12) mengemukakan pendidikan nilai sebagai keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan

melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten.

Menurut Superka (dalam Elmubarok, 2009:61) pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri manusia. Superka (dalam Elmubarok, 2009:61-74) menyebutkan ada lima pendekatan penanaman nilai, seperti:

- a. Pendekatan penanaman nilai
Pendekatan penanam nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri manusia. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, serta permainan peranan. Tujuan pendidikan nilai dalam pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial oleh manusia dan berubahnya nilai-nilai manusia yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.
- b. Pendekatan perkembangan kognitif
Pendekatan perkembangan kognitif adalah pendekatan perkembangan yang karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Tujuan yang ingin dicapai menurut pendekatan ini adalah membantu manusia dalam membuat pertimbangan moral yang kompleks berdasarkan pada nilai yang lebih tinggi.
- c. Pendekatan analisis nilai
Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekan pada perkembangan kemampuan manusia untuk berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Tujuan utama dari pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah membantu manusia untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu.
- d. Pendekatan klasifikasi nilai
Pendekatan klasifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu manusia dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan dalam metode ini adalah membantu manusia agar bisa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri. Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka dan mampu secara bersama-sama menggunakan pikiran rasional mereka dalam memahami nilai-nilai yang ada.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat adalah (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Tujuan utama pendidikan nilai dalam pendekatan ini adalah mendorong manusia untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, karena bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang lampau dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

1. Nina setiyani. Judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green Environment* di SMP Alam AR-RIDHO Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui program *Green Environment* terdiri atas kegiatan Penghijauan dan pengolahan sampah. Strategi yang digunakan dalam program ini adalah pembiasaan dengan transformasi budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.
2. Galing Faizar Rahman. Judul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian ini adalah guru lebih konsisten dan lebih maksimal lagi dalam menjalankan strategi penanaman

nilai kepedulian sosial. Guru sebaiknya lebih banyak aktif dan berpartisipasi terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai kepedulian sosial.

3. Amirul Mukminin. Judul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri”. Hasil penelitian ini adalah Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata ini menggunakan Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Lembaga/Instansi	Ket.
1.	Nina setiyani.	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program <i>Green Environment</i> di SMP Alam AR-RIDHO Kota Semarang	Universitas Negeri Semarang	Skripsi
2.	Galing Faizar Rahman. Judul “	Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014	Universitas Negeri Yogyakarta	Skripsi
3.	Amirul Mukminin	Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri	IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi	Tugas Akhir

Sumber: Jurnal Hasil Penelitian dan Skripsi

Berdasarkan penjelasan penelitian yang relevan, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut antara lain adalah: (1) sasaran dalam penelitian ini adalah siswa (2) metode yang digunakan lebih jelas dan terarah dalam membentuk karakter peduli.

G. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, para mahasiswa menyatakan bahwa sikap dan perilaku sesuai karakter peduli yang ditanamkan pihak FIS-UNNES memiliki tujuan yang baik karena secara operasional FIS Peduli memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku serta habituasi warga FIS-UNNES dalam mencintai, memelihara, melestarikan, menanamkan nilai-nilai dan menegakan norma-norma kehidupan dan diterima sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Implementasi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan secara konsisten dan konsekuen diharapkan dapat membawa implikasi terhadap cara pandang, cara berpikir, cara bersikap, dan cara berperilaku warga FIS-UNNES yang mengedepankan nilai-nilai simpati, empati, perhatian, menghargai, menghormati terhadap nilai diri sendiri, sesama, institusi, dan lingkungan.

Dari situlah, maka kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat ditarik simpulan:

1. Penanaman karakter peduli yang dilaksanakan oleh FIS UNNES baru sebatas ajakan dan himbauan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi peduli diri, peduli sesama, peduli institusi, dan peduli lingkungan. Hanya sebagian kecil dosen saja yang berperan dalam penanaman karakter peduli. Dalam penanaman karakter peduli masih terdapat kekurangan, seperti belum adanya cara nyata secara langsung yang dilakukan oleh FIS UNNES dalam menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa, belum tepat sasaran penanaman karakter peduli, dan belum semua dosen ikut serta menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa.
2. Sikap peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang baru pada tahap pemahaman akan pentingnya kepedulian. Sikap peduli mereka belum nampak pada perilaku peduli yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan kampus. Sikap sebagian besar mahasiswa memiliki rasa peduli. Sikap seperti ini mestinya harus diwujudkan dalam perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku peduli mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang belum mencerminkan kepedulian baik peduli terhadap sesama dan lingkungan.
4. Relevansinya dengan Pendidikan Pancasila, relevansi antara penelitian ini dengan Pendidikan Pancasila ada relevansinya antara sila yang satu dengan sila yang lain dalam Pancasila saling berkaitan. Inti dari relevansi penelitian ini dengan Pancasila adalah mengandung muatan konsep dasar. Manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan persatuan, manusia dengan musyawarah, manusia dengan keadilan. Semuanya saling berkaitan dan menjadi ciri kehidupan manusia terutama dalam melaksanakan penanaman karakter peduli di FIS Unnes.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bagi Fakultas

Penanaman karakter peduli yang dilakukan oleh FIS UNNES agar tidak sampai pada himbuan dan tidak hanya terdapat pada slogan saja, tetapi juga tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan dan harapan dari diterapkannya FIS Peduli. Kemudian juga pihak fakultas juga menggunakan cara-cara yang jelas dalam menanamkan karakter peduli pada mahasiswa.

2. Bagi dosen

Untuk semua dosen di semua jurusan di FIS UNNES untuk ikut serta dalam menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa

Untuk semua mahasiswa FIS UNNES pada khususnya dan mahasiswa UNNES pada umumnya diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku peduli yang tinggi setelah ditanamkannya karakter peduli yang dilakukan oleh FIS UNNES.

4. Bagi Unnes

Unnes sebagai universitas konservasi sebaiknya lebih mengedepankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai konservasi sehingga dapat meningkatkan dan membentuk karakter pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Sarifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- G. Mayers, David. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter, Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawaroh, Siti. Dkk. 2013. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Robbins dan Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, dkk. 2015. *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wawan, A dan Dewi, N. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.